

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Quran adalah pedoman dan petunjuk hidup yang utama bagi umat manusia yang didalamnya tiada satupun keraguan. Al-Quran merupakan kitab suci yang dijanjikan Allah terpelihara kemurniannya hingga akhir zaman, sehingga tidaklah berlebihan jika Al-Quran disebut sebagai sumber hukum, sumber pengetahuan yang paling lengkap dan paling akurat. Allah berfirman di dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.”¹

Meskipun kemurnian Al-Quran sudah terjamin oleh Allah, namun upaya umat Islam untuk menjaga kemurniannya tetap dilakukan , bahkan sejak zaman Nabi Muhammad. Hal tersebut terbukti dengan aktivitas para sahabat terdahulu yang telah menuliskan setiap ayat-ayat Al-Quran pada kulit hewan, tulang hewan, batu serta pelepah kurma.²

Selain itu upaya menghafal juga dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Menghafal Al-Quran merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan para sahabat sejak Al-quran pertama kali diwahyukan. Seperti yang

¹ Al-Qur'an, 15: 9

² Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan Dan Keutamaannya*, (Jogjakarta: Kiswaun Publishing, 2015), 23.

kita ketahui bahwa Nabi Muhammad adalah seorang yang ummi yaitu seseorang yang tidak bisa membaca atau menulis. Oleh karena itu, ketika beliau menerima wahyu langsung di hafal dan disampaikan kepada para sahabat untuk dihafkan pula. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kemurnian isi kandungan Al-Quran pada zaman Nabi Muhammad.

Pada saat ini upaya menghafal Al-Quran tetap dilakukan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya program tahfid. Program tahfid ini banyak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal. Di Indonesia sendiri pada saat ini sudah banyak Madrasah yang mendidik para peserta didiknya untuk menghafal al-Qur'an. Keberadaan Madrasah yang fokus di pembelajaran serta penanaman nilai-nilai al-Qur'an, mempunyai arti serta peranan yang penting dalam membentuk seorang tahfidul Quran.³

Adapun pengertian dari menghafal atau hifzhul Quran itu sendiri ialah suatu pekerjaan mulia yang dilakukan seseorang yang bertujuan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran hingga dapat membacanya diluar kepala.⁴

Al-Quran adalah salah satu kitab suci yang didalamnya terdapat 30 juz, 114 surat, 6236 ayat, 77. 439 kata dan 340.740 huruf.⁵ Maka untuk menghafal Al-Quran diperlukan suatu tekad yang kuat serta kedisiplinan, dan

³ Mulyono Unang Wahidan, Ali Maulida, "Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul Marhamah Lil Aytam Kabupaten Bogor Tahun 2019," Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Volume 2 No. 1, (2019), 47-58.

⁴ Dr.KH Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Quran* (Cirebon: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 16.

⁵ Abu Huri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi*, (Solo : Al Huri, 2015), hlm. 56.

keteguhan hati agar lebih mudah untuk menghafal Al-Quran. Mengingat untuk menghafal AL-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah, maka diperlukan metode khusus untuk membantu para tahfidz meminimalisir kesulitan dalam usahanya untuk menghafal al-quran.

Berbagai macam metode menghafal banyak dikembangkan pada saat ini, baik metode klasik ataupun metode modern. Setiap pembelajaran tahfid, baik yang dilakukan mandiri ataupun mengikuti program khusus yang diselenggarakan lembaga pendidikan pesantren dan sekolah formal seperti madrasah memerlukan sebuah metode untuk mempermudah proses hafalan. Namun untuk menentukan metode yang pas, maka perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tahfidz serta lembaga.

Salah satu metode menghafal yang saat ini telah dikembangkan adalah metode 3T+1M. Metode ini adalah gabungan dari 4 metode yang ada yaitu metode Tasmi'/Tallaqi, Tafahhum, Tikrar dan Murajaah. Salah satu yang menarik dari metode ini ialah proses menghafal yang tidak hanya sebatas menghafal tetapi juga pada proses memahami makna al Quran (tafahhum) dan penguatan hafalan pada murajaah.

Metode 3T+1M ini adalah metode yang diterapkan di beberapa lembaga pembelajaran tahfidh Quran. Salah satu lembaga yang menggunakan metode ini adalah MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan pada program unggulannya yaitu program pembelajaran “ Istana Tahfid”.

Program Istana Tahfid ini adalah suatu program ekstrakurikuler yang harus di ikuti oleh seluruh siswa Madrasah Aliyah Miftahul Hikmah.

Adanya program istana tahfid ini adalah salah satu cara untuk tercapainya visi madrasah yakni “ Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhakul karimah, dan memiliki daya saing dalam bidang imtaq dan iptek serta berwawasan Al-Quranul Karim”.

Pada observasi awal, peneliti melihat pada pembelajaran yang dilaksanakan di istana tahfid diberi waktu yang cukup panjang, yakni mulai pukul 05.00 sampai pukul 07.00 pagi untuk memantapkan hafalan siswa dengan metode tallaqi yaitu ustazah pada pembelajaran ini membacakan terlebih dahulu ayat al-quran dengan tujuan memberi contoh membaca yang benar sesuai dengan tajwid dan kaidah membaca Al-Quran yang kemudian ditirukan oleh siswa. Setelah itu proses menghafal dimantapkan lagi dengan membaca dan menghafal surat-surat al quran secara berulang ulang dengan menggunakan metode tikkar. Setelah itu pembelajaran dalam program istana tahfid ini dilanjut sesuai proses belajar mengajar formal dilaksanakan yakni mulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00 untuk memahami makna yang terkandung di dalam al-quran dengan menggunakan metode tafahhum. Tidak hanya itu, untuk mengulang dan mengingat kembali hafalan yang sudah disetor ke ustazah masing-masing maka siswa akan diuji lagi dengan ujian murajaah pada tiap semester.⁶

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam program pembelajaran tahfidz tentu tak lepas dari keberhasilan penerapan metode menghafal dengan segala kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap metode. Metode 3T+1M yang

⁶ Ali Mustofa, wawancara (Mojokerto, 11 Januari 2021)

diterapkan pada program pembelajaran istana tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan Mojokerto diharapkan bisa mengantar siswa siswinya menjadi Al Hafidz.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode 3T+1M pada Pembelajaran Istanah Tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan ”

Penelitian mengenai metode pembelajaran tahfid Quran sudah pernah diteliti oleh Muhammad Ikmal Prananta pada Tahun 2020 dengan judul Implementasi Tahfid Al-quran dengan Metode Tallaqi dalam Mencapai Target Hafalan pada Siswa Jalur Mandiri dan Prestasi di SMP Islam Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis metode menghafal yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian pada konteks masalah diatas, maka penulis akan merumuskan focus penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi metode 3T+1M pada pembelajaran istana tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan Mojokerto.
2. Faktor penghambat metode 3T+1M pada pembelajaran istana tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang implementasi metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan pada

program istana tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi metode 3T+1M pada pembelajaran istana tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan Mojokerto.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat metode 3T+1M pada pembelajaran istana tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian kali ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan menghafal Al-Quran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran, wawasan dan sumber data mengenai metode menghafal al-qur'an
 - b. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode menghafal al quran
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang metode menghafal al-quran
 - b. Menjadi bahan evaluasi bagi penulis, pembaca serta lembaga MA Miftahul Hikmah dalam mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menggunakan metode menghafal pada pembelajaran istana tahfidz.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai implementasi metode program tahfidz sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu :

1. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Ikmal Prananta pada Tahun 2020 dengan judul Implementasi Tahfid Al-quran dengan Metode Tallaqi dalam Mencapai Target Hafalan pada Siswa Jalur Mandiri dan Prestasi di SMP Islam Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa implementasi tahfid al-quran dengan metode tallaqi dalam mencapai target hafalan pada siswa jalur mandiri dan prestasi di SMP Islam Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo berjalan dengan baik, dimana siswa mandiri atau prestasi mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh madrasah serta menunjukkan bacaan Al-Quran yang lebih baik dilihat dari aspek panjang pendeknya bacaan serta tajwid yang semakin baik. Selain itu kelebihan yang didapat dari metode tallaqi yaitu ikatan batin siswa dan ustad semakin kuat sehingga menambah berkah ilmu yang didapat, sedangkan kekurangan dari metode ini ialah saat ada yang tidak hadir baik dari ustad atau siswa, serta terkadang siswa merasa lelah saat menghafal Al-Quran.⁷
2. Tesis yang ditulis oleh Sayiful Azhar siregar tahun 2019 dengan judul Penerapan Metode Takrir dan Murajaah dalam Pembelajaran Al-Quran di

⁷ Muhammad Ikmal Prananta, “ *Implementasi tahfid Al-Quran dengan Metode Tallaqi dalam Mencapai Target Hafalan pada Siswa Jalur Mandiri dan Prestasi di SMP Islam Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo*”, Tesis MA, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020) 153-155

SD Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyah Medan. Pada penelitian kali ini didapatkan bahwa penerapan metode takrir dan murajaah dalam pembelajaran al-quran di SD Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyah Medan menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari evaluasi hafalan siswa dari setoran hafalan per surat, saat uts dan juga UAS berdasar kan kefasihan tajwid, kefasihan makhori jul hurufserta kelancaran hafalan. Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode ini yaitu kurang lancarnya siswa dalam membaca Al-Quran, kurangnya murajaah serta kurangnya waktu untuk menghafal.⁸

3. Tesis yang ditulis oleh Atik Murobiyyatul Wardah tahun 2019 dengan judul Implementasi Metode Taalaqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran (Studi Kasus di TK Khairunas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban. Pada peneilitian ini didapatkan hasil bahwa metode tallaqi yang diterapkan di TK Khairunas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan terahir evaluasi. Dengan metode tallaqi yang diterapkan terbukti bisa terlaksana dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, yaitu jus 30 untuk siswa TK Khairunas Nurul Hayat Surabaya dan juz 1, 2, 3,4, 29,30 untuk siswa SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban. Sedangkan jika dilihat dari sisi pendorong dan penghambat dari metode tallaqi untuk pembelajaran

⁸ Syaiful Azhar Siregar, “ Penerapan Metode Takrir dan Murajaah dalam Pembelajaran Al-Quran di SD Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyah Medan”, Tesis MA, (Medan : Universitas Negri Medan, 2019) 102-103

taahfid yaitu kemampuan siswa serta semangat yang tinggi dan juga dukungan ustadz serta orang tua menjadi faktor pendukungnya, sedangkan rasa capek yang dialami siswa serta minimnya partisipasi orang tua yang menjadi faktor penghambat.⁹

4. Tesis yang ditulis oleh Muahdir tahun 2018 dengan Judul system Pembelajaran Tahfid Al Quran dengan Metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap. Hasil penelitian pada tesis kali ini yaitu pembelajaran dilaksanahn dalam 3 tahap, tahap pertama yaitu membagi siswa dalam 3 kelompok yaiyu kelompok mengafal jus 30, jus 29 dan jus 28, selanjutnya dilakukan pelaksanaan menghafal seusai shalat subuh dan murajaah seusai shalat maghrib, dan tahap terahir yaitu evaluasi yang dilakukan harian, minguan, tengah semester dan akhir semester serta evaluasi ahir dilakukan akhir tahun yang tandai dengan lulusnya para tahfid.¹⁰
5. Tesis yang ditulis oleh Sri Purwaninngsih tahun 2015 dengan judul Implementasi Pembelajaran Tahfid dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Jogjakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Implimentasi pembelajaran tahfid yang dilakukan di SD IT Hidayatullah Jogjakarta terdiri dari tiga tahapan yaitu, perencanaan,

⁹ Atik Murabbiyatul Wardah, *“Implementasi Metode Tallaqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran (Studi Multikasus di Tk Kairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)”*, Tesis MA, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 119-120

¹⁰ Muahdir, *“ Sistem Pembelajaran Tahfid Al-Quran dengan Metode Al Qosimi di SD Islam Al- Mujahidin Cilacap “* , Tesis MA, (Purwokerto :Institus Agama Islam Negri Purwokerto, 2018), 164-165

pembelajaran ,evaluasi. Dengan pendekatan humanistic berhasil mengantarkan siswa untuk menjadi seorah tahfid, hal tersebut diukur dari 6 aspek yaitu, perubahan perilaku menjadi lebih baik,target hafan tercapai, sosialisai sesame teman sekelas atau antar kelas yang baik, rasa percaya diri siswa yang baik, siswa rindu untuk bersekolah, bacaan Al-Quran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan susasan kelas yang semakin kondusif.¹¹

Untuk bahan pertimbangan maka peneliti akan menyajikan perbedaan penelitian terdahulu serta orisinalita penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Ikmal Pranata Tahun 2020 (Tesis)	Implementasi Tahfid Al-Quran dengan Metode Talaqi dalam Mencapai Target Hafalan pada Siswa Jalur Mandiri dan Prestasi di SMP Isam Cendekia	a. Sama –sama meneliti metode menghafal al Quran b. Sama-sama menggunakan metode talaqi	a.Pada penelitian sebelumnya hanya metode talaqi yang digunakan sedangkan pada penelitian kali ini menggabungkan 4 metode yaitu 3t 1m	a.Substansi kajian yang mendeskripsikan implementasi metode 3t 1 m b. Tempat penelitian di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan

¹¹ Sri Purwaningsih Ramadhan, “Implementasi Pembelajaran Tahfid dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta”, Tesis MA, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015) 176-177

		Mandiri Boarding School Sidoarjo			
2	Syaiful Azhar Siregar tahun 2019 (Tesis)	Penerapan metode Takrir dan Murajaah dalam pembelajaran Al-Quran di SD Yayasan Pendidikan Syafiyyatul Amaliyah Medan	a. Sama –sama meneliti metode menghafal al Quran b. Sama-sama menggunakan metode taqrir dan murajaah	a. Pada penelitian sebelumnya hanya metode taqrir dan murajaah yang digunakan sedangkan pada penelitian kali ini menggabungkan 4 metode yaitu 3t 1m	a. Substansi kajian yang mendeskripsikan implementasi metode 3t 1 m b. Tempat penelitian di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan
	Atik Murobbiyatul Wardah Tahun 2019 (Tesis)	Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)	c. Sama –sama meneliti metode menghafal al Quran d. Sama-sama menggunakan metode talaqqi	b. Pada penelitian sebelumnya hanya metode talaqqi yang digunakan sedangkan pada penelitian kali ini menggabungkan 4 metode yaitu 3t 1m	a. Substansi kajian yang mendeskripsikan implementasi metode 3t 1 m b. Tempat penelitian di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan
	Muhdir tahun 2018 (Tesis)	Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi Di Sekolah Dasar Islam	a. Sama-sama meneliti tentang metode menghafal Al-Quran	a. Metode yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Qasimi sedangkan	a. Substansi kajian yang mendeskripsikan implementasi metode 3t 1 m b. Tempat penelitian di

		Al-Mujahidin Cilacap		pada penelitian kali ini menggunakan metode 3T 1M	MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan
	Sri Purwaningsih Ramadhan Tahun 2015 (Tesis)	Implementasi Pembelajaran Tahfid dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatulullah Yogyakarta	a. Variabel pembelajaran Tahfid	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan humanistik sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran 3T1M	a. Substansi kajian yang mendeskripsikan implementasi metode 3t 1 m b. Tempat penelitian di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan

Sumber Data: Disarikan dari berbagai sumber

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran makna pada penelitian ini. Maka penulis akan merumuskan penjelasan konsep atau variabel yang terdapat pada judul. Penegasan makna dari variabel judul diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi : Penerapan atas suatu rencana yang telah dibuat guna mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini kata implementasi dibatasi pada penerapan metode pembelajaran 3t 1 m
2. Metode : suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada penelitian ini kata metode dibatasi pada cara yang digunakan untuk mempermudah menghafal Al-Quran.

3. 3T+1M : salah satu metode untuk menghafal al-Quran. Metode 3T+1M ini adalah singkatan dari Tallaqi, Tafahhum, Tikrar dan Murajaah.
4. Program : Suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang di dalamnya terdapat banyak poin-poin seperti susunan kerja, metode untuk mencapainya,dll. Pada penelitian ini program ditujukan pada program istana tahfid
5. Istana Tahfid : Program lokal di MA Miftahul Hikmah Jambuwok trowulan yang bertujuan untuk menghafal Al Quran

